

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang digunakan bisa satu atau lebih (Juliansyah, 2011 : 34-35). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan gambaran faktor penyebab tingginya rujukan non spesialis di Puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009:80) tentang pengertian populasi yaitu: populasi Pendekatan *cross sectional* (transversal) adalah jenis penelitian yang mendekatakan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali dan satu waktu saja. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data dari hasil penelitian dalam bentuk data eksak atau perhitungan (Margareta S. 2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah puskesmas rawat inap di Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 17 Puskesmas.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan *Teknik Purposive Sampling* dimana sampel yang diambil memiliki kriteria inklusi puskesmas rawat inap dengan rasio rujukan non spesialisistik tinggi dan kriteria eksklusi puskesmas non rawat inap dengan rasio rujukan non spesialisistik tinggi di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah puskesmas rawat inap di Kabupaten Mojokerto yang telah terdaftar pada BPJS Kesehatan sebagai FKTP dengan indikasi puskesmas dengan angka rasio rujukan non spesialisistik tinggi $\geq 2\%$ pada puskesmas rawat inap di Kabupaten Mojokerto yaitu pada Puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto.

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability sampling* yang memiliki kriteria puskesmas dengan indikasi puskesmas angka rasio rujukan non spesialisistik tinggi $\geq 2\%$ di puskesmas rawat inap di Kabupaten Mojokerto yaitu pada Puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto.

3.3. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor

penyebab tingginya rujukan non spesialisik di puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Teknik dan Alat Pengambilan Data	Skala Data	Hasil
1	Faktor Penyebab Rujukan non spesialisik di puskesmas	Beberapa Faktor yang menyebabkan terjadinya rujukan non spesialisik, yaitu: 1. Ketersediaan Sarana berdasarkan Peraturan (Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2019, Lampiran 1)	Daftar Cek (<i>Check List</i>)	Ordinal	1. Sesuai : Jumlah kurang dari ketentuan permenkes 43/2019 2. Tidak sesuai : Jumlah sesuai dari ketentuan permenkes 43/2019 Keterangan jumlah : Puskesmas Ranap : A. Peralatan / Sarana 1. Set pemeriksaan umum - Alat Kesehatan =

					23 jenis alat - Perbekalan kes. = 4 jenis alat - Perlengkapan = 12 jenis alat 2. R. Tindakan dan Gadar - Alat Kesehatan = 71 jenis alat - Perbekalan kes. = 5 jenis alat - Perlengkapan = 23 jenis alat 3. R. Kesehatan Ibu, Anak (KIA), KB, dan Imunisasi - Set Pemeriksaan kes. Ibu = (alkes. 27 dan perbekalan kes. 8 jenis alat) - Set Pemeriksaan kes. Anak = (alkes 11 dan perbekalan kes. 6 jenis
--	--	--	--	--	---

					alat) - Set pelayanan KB a. Set Implant = (alkes 5 dan perbekalan kes. 1 jenis alat) b. Set AKDR = (alkes 9 dan perbekalan kes. 1 jenis alat) c. Set Imunisasi = (alkes 2 dan perbekalan kes. 4 jenis alat) - Perlengkapan = 26 jenis alat 4. R. Persalinan - Set Obstetri Dan Ginekologi = (alkes 28 dan perbekalan kes. 8 jenis alat) - Set KDR
--	--	--	--	--	---

					Pasca Plasenta(<10 menit) = (alkes 7 dan perbekalan 1 jenis alat) - Set Bayi Baru Lahir = (alkes 4 dan perbekalan 1 jenis alat) - Set kegawatdarura tan maternal dan neonatal = (alkes 43 dan perbekalan kesehatan 3 jenis alat) - Perlengkapan = 22 jenis alat 5. R. Rawat pasca persalinan - Set perawtn pasca persalinan = (alkes 9 dan perbekalan kes. 1 jenis alat) - Perlengkapan = 26 jenis alat 6. R. Pemeriksaan
--	--	--	--	--	--

					Khusus - Set pemeriksaan khusus = 6 jenis alat - Perlengkapan = 7 jenis alat 7. R. Kesehatan gigi dan mulut - Set kes. Gigi dan mulut = 70 jenis alat - Perlengkapan = 13 jenis alat 8. R. komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) - Set promkes = 27 jenis alat - Perlengkapan = 15 jenis alat 9. R. ASI - Set ASI = (alkes 1 dan perbekalan kes. 2 jenis alat) - Perlengkapan = 2 jenis alat 10. R. Lab. - Set Lab. = (alkes 16 dan perbekalan
--	--	--	--	--	--

					kes.14 jenis alat) - Perlengkapan = 15 jenis alat 11. R. Farmasi - Set farmasi = 12 jenis alat - Perlengkapan = 6 jenis alat 12. R. Ranap - Set ranap = (alkes 51 dan perbekalan kes. 11 jenis alat) - Perlengkapan = 25 jenis alat 13. R. Sterilisasi - Set sterilisasi = 2 jenis alat - Perlengkapan = 6 jenis alat
		2. Ketersediaan Prasarana berdasarkan Peraturan (Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2019, Lampiran 1)			B. Prasarana/ Ruangan - R. Kantor = 4 jenis ruangan - R. Pelayanan = 14 jenis ruangan - R. Pendukung = 9 jenis ruangan

					Keterangan jumlah detail bisa dilihat pada lampiran 1
		3. Ketersediaan Tenaga Medis yang Sesuai Standar (Peraturan Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2019, Lampiran 2)	Daftar Cek (<i>Check List</i>)	Ordinal	1. Sesuai : Jumlah kurang dari ketentuan permenkes 43/2019 2. Tidak Sesuai : Jumlah sesuai dari ketentuan permenkes 43/2019 Keterangan jumlah : Puskesmas Ranap : Tenaga Kesehatan - Dokter /dokter layanan primer = 2 - Dokter gigi = 1 - Perawat = 8 - Bidan = 7 - Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku = 1 - Tenaga sanitasi lingkungan = 1 - Nutrisi = 2 - Tenaga apoteker / tenaga kefarmasian = 1

					- Ahli teknologi laboratorium medik = 1 Keterangan jumlah detail bisa dilihat pada lampiran 2
--	--	--	--	--	--

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam Instrument penelitian ini peneliti menggunakan instrument Daftar Cek (*Check List*). Daftar Cek (*Check List*) adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya (Handayani S, 2014).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang dapat secara langsung diukur dengan angka. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah jumlah puskesmas yang memiliki ketersediaan sarana, prasarana dan ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai standar.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Primer, yaitu berupa data yang langsung didapatkan dari responden atau narasumber. Adapun responden dalam penelitian ini adalah petugas puskesmas.
2. Sumber Sekunder, yaitu berupa data yang berasal dari dokumen Puskesmas, buku, literatur, karya ilmiah, jurnal penelitian, makalah, opini, surat kabar, skripsi, tesis maupun situs-situs di internet. Dengan demikian peneliti menggunakan sumber-sumber tersebut digunakan sebagai pendukung penelitian.

c. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian tersebut akan dilakukan dengan melakukan wawancara di Puskesmas Kabupaten Mojokerto kemudian memberikan tanda pada dokumen check list sesuai dengan jawaban responden.

3.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi penelitian, Moleong (2007:132) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di Puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto.

3.8. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada puskesmas rawat inap di Kabupaten Mojokerto dengan durasi pengambilan data hingga selesai terhitung selama 3 (tiga) bulan mulai dari 10 Desember 2020 hingga 10 Februari 2021.

3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Membuat Proposal	10 Agustus 2020 – 22 September 2020	Penyusunan Proposal Tugas Akhir
2	Seminar Proposal	23 September 2020 – 9 Oktober 2020	Presentasi Proposal Penelitian
3	Penelitian	10 Desember 2020 – 10 Februari 2021	Penelitian di Puskesmas Kabupaten Mojokerto
4	Seminar Hasil	25 Januari 2021 – Maret 2021	Presentasi Tugas Akhir Penelitian

3.9. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1. Teknik Pengolahan

Menurut Aedi Nur, (2010) dalam bahan ajarnya mengenai pengolahan dan analisis data hasil penelitian, pengolahan data adalah proses untuk mendapatkan data melalui indikator atau variabel yang ada untuk dianalisis. Dalam prosesnya pengolahan data memiliki 2 tahapan, yaitu :

a. Editing (Penyuntingan)

Pada bagian editing ini peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diambil dalam bentuk daftar cek (check list) dengan menyesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Tabulasi Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tabulasi mekanis atau menggunakan alat bantu elektronik (Laptop).

3.9.2. Analisa Data

Dalam analisa data yang berarti menerjemahkan atau menjelaskan data yang sudah didapat dan diolah sebelumnya.

3.10. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sebuah prinsip etis dalam melakukan sebuah penelitian, dimulai dari pembuatan proposal hingga publikasi hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini sangat menjunjung tinggi etika penelitian dan merupakan standar dalam melakukan penelitian. Menurut Milton 1999 dalam Notoatmodjo (2018) etika penelitian yang harus dipegang teguh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak boleh membocorkan informasi terkait subjek yang diteliti. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

2. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Dengan begitu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini peneliti harus memastikan bahwa semua subjek dalam penelitian mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan
(*balancing harms and benefits*)

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat semaksimal mungkin bagi semua pihak, dan subjek penelitian pada khususnya. Resiko (*benefits ratio*) Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.